

Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Tax Rate* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Oleh
Sigit Puji Winarko
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: sigitpujiwinarko@yahoo.co.id

Abstrak

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan bagian *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Penentuan besarnya DPR seharusnya mempertimbangkan pada peluang proyek yang ada, karena hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan saham biasa. Rasio keuangan merupakan suatu alternatif yang dapat mengukur DPR. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* meliputi: *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *tax rate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *tax rate* terhadap *dividend payout ratio*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3), *Tax Rate* (X_4), dan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara simultan (uji F), uji statistik secara parsial (uji t), koefisien determinasi dan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan variabel *Tax Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan variabel *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Tax Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata kunci : *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Tax Rate*, *Dividend Payout Ratio*.

Abstract

Dividend Payout Ratio is a ratio showing a portion of earnings paid out as dividends to investors. Determination of the Parliament should consider the opportunities existing project, as this will affect the company's value and common stock. Financial ratios is an alternative that can measure the House. The factors that could affect dividend payout ratio include: cash ratio, debt to equity ratio, return on assets, and tax rate. This study aims to determine the effect of the cash ratio, debt to equity ratio, return on assets, and the tax rate on the dividend payout ratio. The research approach used in this study is a quantitative approach. Place of research conducted in the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is purposive sampling. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2013-2015 with a total sample of 26 companies. The independent variables in this study is the Cash Ratio (X_1), Debt To Equity Ratio (X_2), Return On Asset (X_3), Tax Rate (X_4), and Dividend Payout Ratio (Y) as the dependent variable. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis, taking into account the condition of the test the classical assumption of normality test, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity test. Testing the hypothesis is simultaneously a statistical test

(test F), partial statistical test (t test), the coefficient of determination and with the significant level $\alpha = 5\%$, by using a tool SPSS.

The results of this study showed that partially (t test) variable Cash Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Assets significantly influence Dividend Payout Ratio. While the Tax Rate variable does not significantly influence Dividend Payout Ratio. The test results simultaneously (Test F) shows the variable Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets and Tax Rate significantly influence Dividend Payout Ratio.

Keywords: Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Tax Rate, Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Saham perusahaan sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifat komoditinya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik diluar maupun di dalam negeri. Perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter, maupun perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri perubahan tersebut dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai pengaruh terhadap para pemegang saham dan bagi perusahaan yang akan membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian pemegang saham dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend payout ratio* (DPR) yaitu presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai DPR ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya DPR sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap eksis dan berkembang.

Analisis rasio merupakan suatu alternatif yang dapat mengukur DPR. Diantara rasio keuangan tersebut adalah *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *tax rate*. Sedangkan *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Kasmir, 2014:138). Untuk *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan (Rahardjo, 2009:140). sedangkan *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2010:42). *Tax rate* merupakan Perubahan peraturan perpajakan dalam setiap periode akan mempengaruhi kebijakan dividen dan pembayaran dividen itu sendiri, sehingga tarif pajak yang berubah-ubah dan tarif yang tinggi mendorong perusahaan untuk menghindarinya.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan antara lain: *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *tax rate* terhadap *dividend payout ratio*. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Tax Rate* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?

2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Tax Rate* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Tax Rate* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?

Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajer dalam menetapkan kebijakan dividen sehubungan dengan penentuan sumber pendanaan (internal/eksternal).

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk mengetahui kesehatan keuangan atau kinerja suatu perusahaan dan masalah-masalah yang sedang dihadapinya adalah dengan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan. Menurut Soemarso (2009:430) analisa rasio keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena.

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

a. Tujuan dan Kegunaan Analisa Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:68) tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuta keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut. Apabila dari hasil analisis perusahaan memiliki kesehatan atau perkembangan keuangan kurang baik, maka investor akan lebih berhati-hati.

Manfaat dari analisis rasio keuangan dapat diketahui adanya kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lain adalah dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata. Apabila diketahui bahwa perusahaan dibawah rata-rata maka pimpinan perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan sehingga dapat meningkatkan rasio keuangan.

b. Jenis Analisa Rasio Keuangan

Menurut Warsono (2003:34) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
- 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.
- 3) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.
- 4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga leverage ratio.
- 5) Rasio Pasar (*Market Ratio*)
Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis perusahaan.

c. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:286) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat di tagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:206) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Menurut Rahardjo (2009:138) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat).

Menurut Kasmir (2013:110) jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- a. Rasio Lancar.
- b. Rasio sangat lancar.
- c. Rasio Kas.
- d. Rasio Perputaran Kas.
- e. *Inventory to net working capital*.

Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas yang di gunakan yaitu Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:138) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Menurut Prihadi (2010:179) kas adalah bagian paling likuid dari aset lancar. Apabila dilihat, maka sebenarnya yang digunakan untuk membayar utang adalah kas. Oleh karena itu rasio kas (*cash ratio*) ini menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk menutupi seluruh utang jangka pendek. Rasio ini kadang-kadang disebut juga dengan *cash to current liabilities ratio*.

Sehingga menurut Kasmir (2014:139) *cash ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2014:113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Rahardjo (2009:139) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), apabila perusahaan itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas sering dikenal sebagai *leverage ratios* yang mengukur kontribusi pemilik (pemodal atau pemegang saham) dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditur. Menurut Kasmir (2013:112) jenis rasio *leverage* antara lain:

- a. *Debt to Assets Ratio*.
- b. *Debt to Equity Ratio*.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*.
- d. *Times Interest Earned*.
- e. *Fixed Charge Coverage*.

Dalam penelitian ini Rasio *Leverage* yang di gunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013:112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:235) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.

Sehingga menurut Kasmir (2013:124) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

e. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Rahardjo (2009:140) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Rentabilitas juga sering dikelompokkan jadi satu dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya.

Menurut Sudana (2011:22) jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut:

- a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*).
- b. Return on Equity (ROE).
- c. Return on Asset (ROA).
- d. Basic Earning Power.

Dalam penelitian ini Rasio rentabilitas/profitabilitas yang di gunakan yaitu *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA)

Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

Menurut Hanafi (2010:42) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Sehingga menurut Sudana (2011:22) *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Tax Rate

Menurut Sumarsan (2010:111) penghasilan dalam undang-undang PPh tidak memperhatikan adanya penghasilan dari sumber tertentu, tetapi pada adanya tambahan kemampuan ekonomis. Karena undang-undang PPh menganut pengertian penghasilan yang luas maka semua jenis penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak digabungkan untuk mendapatkan dasar pengenaan pajak. Tambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak merupakan ukuran terbaik mengenai kemampuan wajib pajak tersebut.

Perubahan peraturan perpajakan dalam setiap periode akan mempengaruhi kebijakan dividen dan pembayaran dividen itu sendiri, sehingga tarif pajak yang berubah-ubah dan tarif yang tinggi mendorong perusahaan untuk menghindarinya. Sehingga pajak dan pembayaran dividen terdapat hubungan negatif yang artinya semakin tinggi pajak mengindikasikan semakin turun pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28%. Tarif wajib pajak badan dalam negeri menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun 2010.

f. Rasio Pasar

Menurut Hanafi (2010:43) rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

Menurut Sudana (2011:23) rasio pasar merupakan rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Menurut Hanafi (2010:43) rasio pasar meliputi:

- PER (*Price Earning Ratio*).
- Dividend Yield*.
- Pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

Dalam penelitian ini Rasio pasar yang di gunakan yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Dividend Payout Ratio

Menurut Rahardjo (2009:151) rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam dividen. Investor yang mencari pertumbuhan dalam harga pasar akan mengharapkan rasio ini kecil, sebaliknya investor yang mencari dividen akan mengharapkan rasio yang besar.

Menurut Hanafi (2010:44) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Menurut Hanafi (2010:44) rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{earning per lembar}}$$

Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Tax Rate* terhadap *Dividend Payout Ratio* diantaranya dikutip dari beberapa sumber antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Rustianik (2010), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009". Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan analisis uji F pada semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sedangkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa *SIZE*, *GROW* dan *HOLD* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan variabel lain tidak signifikan terhadap DPR. Variabel ROA mempunyai pengaruh paling dominan terhadap DPR.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2012), "Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini tahun 2005-2009. Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2007), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini tahun 2001-2005. Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji F pada semua variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan secara serempak terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan uji t hasil ROI dan *tax rate* yang berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Adapun faktor yang paling dominan mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah ROI yang dilihat dari koefisien regresi ROI.

Hipotesis

- H₁ : *Cash ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Return on asset* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Tax rate* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅ : *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Tax rate* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variable bebas dan variabel terikat, adapun variabel terikatnya adalah *dividend payout ratio*, sedangkan variabel bebasnya adalah *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets ratio*, *tax rate*. Penelitian dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan sampel yang diperoleh sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Ghozali, 2005:82). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana: uji signifikansi

Y : *Dividend Payout Ratio*

a : bilangan konstanta

b1 –b4: koefisiensi regresi

X1 : *Cash Ratio*

X2 : *Debt To Equity Ratio*

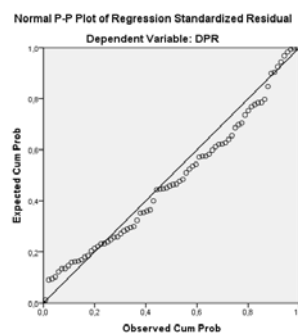
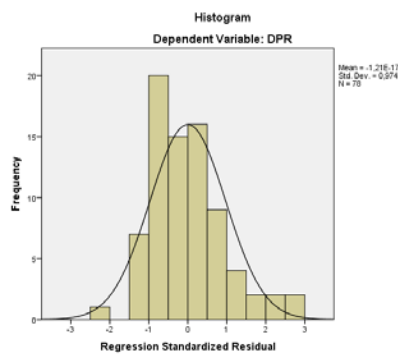
X3 : *Return On Asset*

X4 : *Tax Rate*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji grafik histogram dan *normal probability plot*, dari histogram terlihat kurve tidak menceng ke kiri maupun ke kanan sehingga membentuk lonceng, sedang dilihat dari *normal probability plot* data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23,37020203
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,592

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

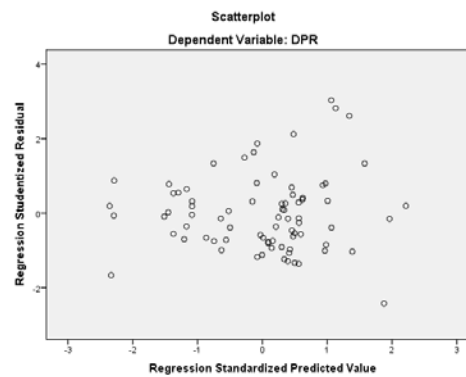
Apabila dilihat dari *Kolmogorov-smirnov test*, maka asymp. Sig sudah memenuhi criteria normal yaitu nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,592.

Uji multikolonieritas

Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada table berikut yang menunjukkan bahwa VIF dan tolerance sudah memenuhi kriteria.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	,898	1,113
DER	,876	1,142
ROA	,697	1,435
Tax Rate	,809	1,236

a. Dependent Variable: DPR



Uji Heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan data menyebar tidak berpola

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,230	,188	24,00194	1,873

a. Predictors: (Constant), Tax Rate, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	34,517	7,247	
1 CR	-,385	,186	-,224
DER	-12,276	4,453	-,303
ROA	,873	,392	,274
Tax Rate	,000	,000	,054

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 34,517 - 0,385CR - 12,276DER + 0,873 ROA + 0,000 Tax Rate$$

Hasil uji T dan F

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	34,517	7,247			4,763	,000
CR	-,385	,186	-,224		-2,069	,042
1 DER	-12,276	4,453	-,303		-2,757	,007
ROA	,873	,392	,274		2,230	,029
Tax Rate	,000	,000	,054		,476	,635

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil tersebut bahwa variable CR, DER, ROA berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan tax rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan secara simultan, CR, DER, ROA, Tax Rate berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini.

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	12548,825	4	3137,206	5,446	,001 ^b	
1 Residual	42054,808	73	576,093			
Total	54603,633	77				

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Tax Rate, CR, DER, ROA

PEMBAHASAN

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dari hasil uji t didapat hasil nilai *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan nilai sig. sebesar 0.042. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis H_a diterima yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Cash Ratio* dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh terhadap DPR. Hal ini berarti *Cash Ratio* atau likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dikeluarkan kepada pemegang saham. Dari *Cash Ratio* dapat dijadikan alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Semakin tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang akan terjamin. Oleh karena itu makin kuat posisi kas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk cenderung membayarkan dividen kepada pemegang saham. Jadi *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk memprediksi perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksana (2012). Dari penelitian Wicaksana menyebutkan bahwa secara parsial variabel *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti *Cash Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Dari hasil uji t didapat hasil nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan nilai sig. sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis H_a ditolak yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena ada *Debt to Equity Ratio* mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih, termasuk dividen yang dibayarkan. Jika beban hutang semakin kecil, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin tinggi, karena dengan tingkat hutang yang tidak tinggi tentu beban bunga juga akan kecil dan secara tidak langsung akan mempengaruhi juga pergerakan laba dari perusahaan, jika laba meningkat maka kecenderungan pembagian dividen juga akan semakin tinggi, sehingga secara tidak langsung DER mampu mempengaruhi pergerakan dari *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyani (2008). Dari penelitian Andriyani (2008) menyebutkan bahwa secara parsial (individual) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk memprediksi perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengaruh Return On Assets terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Dari hasil uji t didapat nilai *Return On Assets* dengan nilai sig. sebesar 0,029. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H_a diterima yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Return On Assets* dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sehingga dapat disimpulkan variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena ada kecenderungan nilai dari ROA cukup tinggi ini berarti *return* dari aktiva cukup ini. Jika *return* atas aset cukup tinggi tentulah akan meningkatkan laba jika laba meningkat maka akan ada kecenderungan untuk dibagikan dividen dan jika ada kebijakan mengenai seberapa besar dividen yang akan dibagi maka secara tidak langsung pasti akan mempengaruhi pergerakan dari *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2012) yang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitiannya Wicaksana juga menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh Tax Rate terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Dari hasil uji t didapat nilai *Tax rate* dengan nilai sig. sebesar 0,635. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H_0 diterima yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Tax rate* tidak dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sehingga dapat disimpulkan variabel *Tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Jika kita lihat dari pajak perusahaan tentu hal ini akan ada keterkaitan karena semakin besar pajak maka ada kecenderungan laba juga akan berkurang namun yang juga perlu diingat mengenai pembagian dividen ada kebijakan yang diambil pemegang saham mengenai kebijakan pembagian dividen. Pada penelitian ini ada kecenderungan pemegang saham lebih tertarik supaya dividen pada perusahaan tidak dibagikan dan digunakan untuk lebih mengembangkan perusahaan. Selain itu ada kecenderungan pula pajak atas *capital gain* masih relatif lebih rendah daripada pajak atas dividen, karena pajak atas *capital gain* baru dibayarkan apabila saham telah dijual sedangkan pajak atas dividen dibayarkan setiap tahun setelah pembayaran dividen. Oleh karena itu *Tax rate* pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2007). Dari penelitian Hadiwidjaja (2007) menyebutkan bahwa secara parsial (individual) variabel *tax rate* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Tax Rate* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Tax Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai signifikan Uji F sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Tax Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,398 yang berarti bahwa 23% *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Dari persentase tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 77%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut :

1. Secara parsial bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. Secara parsial bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. Secara parsial bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. Secara parsial bahwa *tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
5. Sedangkan secara simultan *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *tax rate* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

SARAN

Bagi investor yang akan mengambil suatu keputusan, hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Tax Rate* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) saja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain yang berupa rasio-rasio, seperti rasio *firm size*, *growth potential*, *holding*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, *return on investment* yang berhubungan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Bagi manajemen perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan laba, karena apabila laba tinggi diharapkan dividen yang akan dibagikan juga akan meningkat dan secara tidak langsung nilai dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan meningkat dari hal ini diharapkan investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat dijadikan pertimbangan untuk investor dalam menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Maria. 2008. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwidjaja, Rini. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hanafi, Mahmud. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: UGM.

- Rustianik. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Sebelas Maret Surakarta.
- S., Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT Index.
- Wachowicz, John dan James C. Van Horne. 2009. *Fundamental of Financial Management*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksana, I Gede Anandhita. 2012. *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.